
PENGARUH PROFITABILITAS, *SIZE* PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ricky

Email: rickyfransiskus95@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak delapan belas perusahaan dan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ-45 dan tidak bergerak di bidang keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang diuji menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas dan *size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,379 yang menunjukkan kemampuan profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan harga saham perusahaan yaitu sebesar 37,9 persen. Saran yang dapat diajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor penentu lainnya pada harga saham perusahaan.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Size Perusahaan, Leverage, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka perusahaan dipandang baik oleh para calon investor. Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, diantaranya: profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage*.

Investor menyukai perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun.. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dari sisi profitabilitasnya untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan ekspektasi pasar yang dapat berujung pada peningkatan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan

finansial perusahaan, Ukuran perusahaan dilihat dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin mudah pula mendapatkan akses yang lebih besar dalam mendapatkan sumber pendanaan begitu juga sebaliknya dan ini dapat juga meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemerolehan aset sehingga mampu untuk membiayai kebutuhan dana di masa mendatang.

Hal yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi adalah bagaimana struktur utang (*leverage*) perusahaan. Pembiayaan modal perusahaan yang lebih dominan berasal dari utang akan menimbulkan ketidakpastian atau risiko yang besar dan kemungkinan investor akan menghindari perusahaan tersebut sehingga dapat saja menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menurun.

Indeks LQ-45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Hal ini berarti indeks LQ-45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ-45 dijadikan sebagai objek penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dalam hal ini menjadi cermin persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Menurut Hartono (2011: 143): “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Selanjutnya menurut Anoraga (2006: 229):

“Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu

permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di mana harga saham yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan yang mengalami perubahan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor eksternal yang tidak dapat dihindari perusahaan serta faktor internal yang dapat dikelola oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor internal perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, digunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Menurut Sawir (2005: 20): “Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.” ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Nilai tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE maka dapat mendorong pula pada peningkatan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima

investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Kondisi seperti itu menunjukkan pengaruh positif ROE pada nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2012: 133) menyatakan bahwa dengan tingginya ROE akan membawa keberhasilan dan keuntungan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik, karena rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh investor.

Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh penelitian Widuri (2010) pada pengujian di Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Pryanka, Ivonne dan Yumita (2014) juga melakukan penelitian mengenai *return on equity*, menemukan bahwa *return on equity* yang semakin meningkat maka harga saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan.

Ukuran perusahaan mempunyai peran penting dalam prospek pada masa mendatang. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar dan maupun kecil dapat memengaruhi manajemen untuk mengoperasikan perusahaan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Menurut Khafa dan Laksito (2015: 2): “Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total aset, maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula.”

Semakin besar kekayaan suatu perusahaan maka semakin positif respon investor di pasar modal yang diindikasikan dengan meningkatnya harga pasar saham perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang besar yang dapat dikelola guna menghasilkan laba sebesar-besarnya sehingga hal ini direspon secara positif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak naik karena respon positif menunjukkan adanya kenaikan jumlah permintaan saham. Menurut Putra dan Dana (2016: 22): “Ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga *return* saham.”

Menurut Bernadin dan Pebryyanti (2016: 76):

“Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijamin dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Makin besar ukuran sebuah perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari besarnya total aset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah.”

Pengaruh positif *size* perusahaan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunarso (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan pengujian yang dilakukan pada semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Viandita, Suhadak, dan Husaini (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka harga saham pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Faktor internal lain yang juga perlu diperhatikan adalah *leverage* perusahaan. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Untuk pengukuran *leverage* menggunakan pendekatan rasio. Menurut Kasmir (2014: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Salah satu alat ukur yang digunakan dalam rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Harahap (2010: 306):

“Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang.”

Komposisi pembiayaan perusahaan yang baik adalah modal dari perusahaan yang berupa penambahan dari pemerolehan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan utang. Hal ini dikarenakan risiko kekhawatiran perusahaan akan ketergantungan sumber pendanaan dari pihak ketiga. Apabila pembiayaan perusahaan lebih dominan berasal dari utang, maka risiko keuangan yang dialami akan menjadi lebih besar yang diakibatkan dari biaya bunga atas hutang. Semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi

oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba yang tidak tinggi yang menyebabkan investor akan menghindari perusahaan seperti ini, dan akan berpengaruh pada permintaan terhadap saham perusahaan turun yang berakibat pada penurunan harga saham.

Semakin tinggi DER yang mendorong nilai perusahaan yang cenderung semakin menurun. Argumen tersebut didukung pendapat Sudana (2011: 153) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri. Penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Susilawati (2012) pada pengujian di perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan semakin tinggi DER maka harga saham menurun.

HIPOTESIS

Berdasarkan pada kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham.

H₂ : Terdapat pengaruh positif *size* perusahaan terhadap harga saham.

H₃ : Terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang memiliki sifat sebab akibat. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ-45 dan perusahaan bukan bergerak di bidang keuangan, dan jumlah sampel yang diseleksi melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga didapati delapan belas perusahaan dijadikan sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur ini dimulai dengan analisis

deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan program *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari delapan belas perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	90	.0450	1.2581	.256462	.2499872
size_perusahaan	90	29.5467	33.1341	31.058544	.9060314
leverage	90	.1536	2.2585	.772253	.5003086
harga_saham	90	515.00	62050.00	12691.8082	14299.96102
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2017

2. Analisis Regresi

TABEL 2
PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,198	1.734	17.490*	0,634	0,379
Profitabilitas (ROE)	0,084	7.082*			
Size Perusahaan	0,051	3.808*			
Leverage (DER)	-0,043	-2.962*			

*Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan, 2017

Persamaan regresi linear berganda yang berdasarkan dari hasil yang disajikan dalam Tabel 2 yaitu:

$$\text{Harga saham} = 0,198 + 0,084\text{Profitabilitas} + 0,051\text{Size} - 0,043\text{Leverage}$$

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,634 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini karena nilai koefisien korelasi hampir mendekati

angka 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,402 dan apabila mengacu pada koefisien determinasi yang disesuaikan maka diperoleh nilai 0,379, yang menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* dapat memberikan pengaruh perubahan harga saham yaitu sebesar 37,9 persen, sehingga dapat diketahui masih ada faktor-faktor lain sebesar 62,1 persen lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham.

4. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2, nilai signifikansi profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* terhadap harga saham menunjukkan angka 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 17,490. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} atau 17,490 lebih besar dari 2,722. Apabila dilihat pada nilai signifikansi maka dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan model yang dibangun yang melibatkan profitabilitas, *size* perusahaan, dan *leverage* dalam kaitannya terhadap harga saham merupakan model yang layak.

5. Uji t

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

H_1 : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 2, nilai uji t_{hitung} profitabilitas yaitu 7,082, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan indeks LQ-45 dengan ROE yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan LQ-45 mampu dan berhasil mengelola modalnya dengan baik, sehingga perusahaan di LQ-45 mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan kepada investor yang membuat investor terus berinvestasi kepada perusahaan yang ada di LQ-45 Kinerja perusahaan yang baik tersebut direspon positif oleh pasar dengan meningkatkan harga saham. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

b. Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap Harga Saham

H_2 : Terdapat pengaruh positif *size* perusahaan terhadap harga saham.

Diketahui bahwa pada Tabel 2 menunjukkan t_{hitung} *size* perusahaan yaitu sebesar yaitu 3,808, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif *size* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Makin besar ukuran sebuah perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari besarnya total asset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga saham

H₃: Tidak terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap harga saham.

Hasil uji t_{hitung} *leverage* menunjukkan nilai sebesar -2,962, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Tingkat *leverage* tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat risiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada profitabilitas dan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham, sedangkan peningkatan utang akan menurunkan harga saham. Saran yang dapat diajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor penentu lainnya pada harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Piji Prakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernadin, D. E. Y dan D.I Pebryanti. 2016. "Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan." *Ecodemica*, Vol. 4, No.1, hal.74-85.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi Putu Dina Aristya, dan I.G.N.A Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.1, hal 215-229.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ketujuh. Yogyakarta: BPF, 2011.
- J.V Polii, Pryanka. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2, hal. 993-1004.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khafa, Lais dan Herry Laksito. 2015. "Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 4, hal. 1-13.
- Putra I Made Gunartha Dwi, dan I Made Dana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 11, hal 6825-6850.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susilawati, C. D. K. 2012. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hal. 1-10.
- Viandita, Tamara Oca. et al. 2013. "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 1, No. 2, hal 113-121.

Widuri, Retno. 2003. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, Vol.10, No.1, hal 56-68.

